

ANALISIS PENERIMAAN RETRIBUSI LABORATORIUM TERHADAP PAD PADA DINAS BINA MARGA DAN BINA KONSTRUKSI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Sri Nurmayana, Nuraisyiah, Warka Syachbrani

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: srinurmayana2162@gmail.com



©2025 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *Abstrack: This study aims to analyze laboratory retribution revenue at Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. The data collection technique used is documentation. The data analysis method applied in this study is descriptive quantitative analysis. The population consists of all reports on laboratory retribution revenue targets and realization, as well as Local Own-Source Revenue (PAD) reports. The sample includes reports on laboratory retribution revenue targets and realization, along with PAD reports from 2021 to 2023. The results show that laboratory retribution contributes significantly to Local Own-Source Revenue (PAD), with an average contribution of 79.8% over the past three years. The effectiveness of revenue collection is also considered very high, with an average realization rate of 132.56% of the target. Additionally, the efficiency level of retribution collection falls within the highly efficient category, with an average efficiency rate of 46.77%. These findings indicate that laboratory retribution still has the potential to be further optimized to maximize regional revenue.*

Keywords: *Laboratory Retribution, Local Own-Source Revenue, Contribution, Effectiveness, Efficiency*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan retribusi laboratorium pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan target dan Realisasi penerimaan retribusi laboratorium serta laporan PAD. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan target dan realisasi penerimaan retribusi laboratorium serta laporan PAD tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan retribusi laboratorium memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD, dengan rata-rata kontribusi sebesar 79,8% dalam tiga tahun terakhir. Efektivitas pemungutan juga tergolong sangat baik, di mana rata-rata Realisasi penerimaan terhadap target mencapai 132,56. Selain itu, tingkat efisiensi pemungutan retribusi berada dalam kategori sangat efisien dengan rata-rata sebesar 46,77%. Temuan ini menunjukkan bahwa retribusi laboratorium memiliki potensi yang masih dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan daerah secara lebih maksima

Kata kunci: Retribusi Laboratorium, Pendapatan Asli Daerah, Kontribusi, Efektivitas, Efisiensi

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan yang merata merupakan suatu hal yang dilakukan oleh pemerintah pusat yang diserahkan kepada pemerintah daerah dengan melaksanakan pembangunan daerah-daerah melalui otonomi daerah. Dalam rangka penyelenggaraan Otonomi daerah maka pemerintah daerah diberikan kewenangan yang luas dan bertanggung jawab kepada daerah secara profesional dalam pelaksanaan pemerintah yang dapat diwujudkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan (Morindu and Ode 2016).

UU No.32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa daerah diberikan kewenangan untuk mengelola anggaran dan keuangan sendiri dalam rangka mencapai tujuan pembangunan daerah. Kewenangan pemerintah daerah yang lebih besar terhadap daerah dapat diaplikasikan dengan melakukan serangkaian persiapan yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan sumber keuangan sendiri.

Untuk meningkatkan penerimaan PAD, pemerintah daerah perlu melakukan analisis potensi-potensi yang ada di daerah dan mengembangkan potensi tersebut sebagai pemasukan daerah. Dalam mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah melalui UU Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah antara lain untuk menetapkan pajak dan retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, diskresi dalam menetapkan tarif yang sesuai dengan kemampuannya dan sumber lain yang sah (Primahadi and Kurniawan 2021).

Pajak daerah memberikan kontribusi terbesar terhadap PAD dan Retribusi Daerah merupakan penyumbang PAD terbesar kedua setelah pajak. Berbeda dengan Pajak Daerah yang berupa kontribusi wajib kepada daerah, retribusi daerah dipungut atas balas jasa yang disediakan pemerintah daerah (Asteria 2015). Menurut Puspitasari & Rohman, (2014).

Tabel 1 Target, Objek, Realisasi Penerimaan Retribusi Dan Realisasi Retribusi Pada Dinas Bina Marga Dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan (2021-2023)

Tahun	Target (Rp)	Objek Penerimaan Retribusi	Realisasi Per Objek (Rp)
2021	2.000.000.000	Retribusi penyewaan tanah dan bangunan	46.130.000
		Retribusi penyewaan tanah	163.200.000
		Retribusi laboratorium	1.841.332.800
		Retribusi pemakaian ruangan	-
		Retribusi pemakaian kendaraan bermotor	236.900.000
2022	2.000.000.000	Retribusi penyewaan tanah dan bangunan	89.170.000
		Retribusi penyewaan tanah	148.000.000
		Retribusi laboratorium	2.052.279.100
		Retribusi pemakaian ruangan	1.350.000
		Retribusi pemakaian kendaraan bermotor	296.000.000
2023	1.300.000.000	Retribusi penyewaan tanah dan bangunan	22.265.000
		Retribusi penyewaan tanah	148.800.000
		Retribusi laboratorium	2.638.386.000
		Retribusi pemakaian ruangan	14.500.000
		Retribusi pemakaian kendaraan bermotor	245.990.000

Sumber: Dinas Bina Marga Dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan retribusi laboratorium merupakan sumber penerimaan yang konsisten mengalami peningkatan dibanding dengan objek penerimaan lainnya. Dimana penerimaan retribusi laboratorium terus mengalami peningkatan sebesar 43% hingga tahun 2023. Sehingga retribusi laboratorium menjadi salah satu jenis retribusi daerah dari golongan retribusi jasa umum yang paling menunjang menunjang PAD pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan.

Retribusi laboratorium adalah biaya atau pungutan yang dikenakan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait atas penggunaan jasa atau layanan laboratorium, terutama dalam konteks pengujian dan analisis. Retribusi ini umumnya dikenakan untuk menutupi biaya operasional dan pemeliharaan fasilitas laboratorium serta layanan yang diberikan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan hasil uji (Amelia 2018). Indikator penerimaan retribusi laboratorium digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dari layanan laboratorium konstruksi memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta menilai kinerja pengelolaan penerimaannya. Indikator tersebut terdiri atas tiga aspek utama, yaitu kontribusi, efektivitas, dan efisiensi

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data laporan target dan realisasi selama tahun 2021-2023 dengan menerapkan indikator pengukuran retribusi laboratorium:

- a. Kontribusi, mengukur sejauh mana penerimaan retribusi laboratorium berperan dalam meningkatkan PAD.

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100$$

- b. Efektivitas, menggambarkan tentang sejauh mana suatu tindakan, sistem berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang optimal.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi}}{\text{Target Penerimaan Retribusi}} \times 100\%$$

- c. Efisiensi, menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Tota biaya pengelolaan Retribusi}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan merupakan instansi yang bertanggung jawab atas pembangunan, pemeliharaan, dan pengelolaan infrastruktur jalan serta fasilitas konstruksi di wilayah Sulawesi Selatan. Dalam konteks Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi berkontribusi melalui berbagai sumber retribusi, khususnya dari layanan laboratorium uji mutu konstruksi.

Retribusi laboratorium menjadi salah satu komponen utama PAD yang dikelola oleh DBMBK. Penerimaan ini berasal dari layanan pengujian material konstruksi, inspeksi kualitas jalan, serta sertifikasi mutu yang diberikan kepada pihak swasta maupun pemerintah.

Optimalisasi pengelolaan retribusi oleh Dinas Bina Marga Bina Konstruksi sangat penting dalam meningkatkan kemandirian keuangan daerah serta mendukung pembangunan infrastruktur di Sulawesi Selatan.

Pengukuran Penerimaan Retribusi Laboratorium

Pengukuran penerimaan retribusi laboratorium merupakan proses evaluatif yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pendapatan yang berasal dari layanan laboratorium berhasil dikumpulkan

secara optimal, efektif, dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan selama tiga tahun terakhir (2021-2023) yang disajikan dalam laporan PAD.

Proses ini mencakup analisis terhadap tingkat realisasi penerimaan, kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta perbandingan antara biaya operasional pemungutan dan hasil yang diperoleh. Dengan pengukuran ini, instansi terkait dapat mengevaluasi kinerja keuangan, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan strategi peningkatan penerimaan di masa mendatang.

a. Kontribusi

Tabel 2 Hasil Pengukuran Kontribusi Penerimaan Retribusi Laboratorium pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021-2023.

Tahun	Realisasi Retribusi Laboratorium	Realisasi Penerimaan PAD	%	Ket
2021	Rp 1.841.332.800	Rp 2.287.562.800	80,49	Sangat baik
2022	Rp 2.052.279.100	Rp 2.804.849.100	73,18	Sangat baik
2023	Rp 2.638.386.000	Rp 3.069.941.000	85,96	Sangat baik

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 2 analisis Kontribusi retribusi laboratorium terhadap PAD dari tahun 2021 hingga 2023, terlihat bahwa sektor ini menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dan kontribusi yang tinggi terhadap penerimaan daerah. Nilai retribusi meningkat setiap tahun, dari Rp1.841.332.800,00 pada 2021 menjadi Rp2.638.386.000,00 pada 2023. Meskipun kontribusi relatif terhadap PAD sempat menurun pada 2022 dari 80,49% menjadi 73,18%, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan PAD secara keseluruhan yang lebih tinggi.

Namun, pada 2023 kontribusi retribusi laboratorium kembali meningkat tajam menjadi 85,96%, mencerminkan pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan total PAD. Pertumbuhan tahunan retribusi laboratorium mencapai 28,58% pada 2023, jauh melampaui pertumbuhan PAD yang hanya 9,44%. Bahkan, proporsi kenaikan retribusi terhadap total pertumbuhan PAD mencapai 221,09%, menandakan bahwa sektor ini menjadi pendorong utama peningkatan PAD tahun tersebut. Dengan demikian, retribusi laboratorium tidak hanya menunjukkan kinerja yang sangat baik dari sisi nominal, tetapi juga berperan strategis dalam struktur pendapatan daerah.

b. Efektivitas

Tabel 3 Hasil Pengukuran Efektivitas Penerimaan Retribusi Laboratorium pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021-2023.

Tahun	Realisasi Penerimaan Retribusi Laboratorium	Target Retribusi Laboratorium	%	Ket
2021	Rp 1.841.332.800	Rp 2.000.000.000	92,07	Efektif
2022	Rp 2.052.279.100	Rp 2.000.000.000	102,61	Sangat efektif
2023	Rp 2.638.386.000	Rp 1.300.000.000	203	Sangat efektif

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil pengukuran tingkat efektivitas pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan tren yang sangat positif dengan capaian yang terus meningkat. Pada 2021, realisasi mencapai 92,07% dari target, naik menjadi 102,61% pada

2022, dan melonjak drastis menjadi 203% pada 2023. Kenaikan efektivitas ini terlihat dari selisih tahunan yang cukup mencolok dari 2021 ke 2022 meningkat sebesar 11,43%, sementara dari 2022 ke 2023 melonjak sebesar 97,91%.

Lonjakan ini terjadi meskipun target tidak berubah pada 2022 dan justru turun 35% pada 2023, sementara realisasi tetap tumbuh tinggi. Hal ini menghasilkan selisih antara realisasi dan target yang sangat besar pada 2023, yaitu Rp1.338.386.000,00 jauh di atas selisih tahun sebelumnya yang hanya Rp52.279.100,00. Data ini mencerminkan kinerja pemungutan yang sangat efektif dan menunjukkan bahwa potensi penerimaan dari sektor laboratorium jauh melebihi estimasi awal, sehingga penetapan target ke depan perlu disesuaikan secara lebih realistis dan progresif.

c. Efisiensi

Tabel 4 Hasil Pengukuran Efisiensi Penerimaan Retribusi Laboratorium pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021-2023.

Tahun	Biaya Pemungutan Laboratorium	Realisasi Retribusi Laboratorium	%	Ket
2021	Rp 768.308.000	Rp 1.841.332.800	41,74	Sangat efisien
2022	Rp 1.195.219.000	Rp 2.052.279.100	58,26	Sangat efisien
2023	Rp 1.063.735.400	Rp 2.638.386.000	40,31	Sangat efisien

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 tingkat efisiensi pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2021 hingga 2023 Analisis efisiensi pemungutan retribusi laboratorium tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan kinerja pengelolaan anggaran yang membaik, terutama dari sisi biaya pemungutan. Pada 2021, biaya pemungutan tercatat sebesar Rp768.308.000,00 dengan efisiensi 41,74%, kemudian menurun tajam sebesar 55,56% menjadi Rp1.195.219.000,00 pada 2022, yang berdampak pada penurunan efisiensi menjadi 58,26%. Namun pada 2023, biaya pemungutan berhasil ditekan menjadi Rp1.063.735.400,00 atau turun sekitar 10,99% dari tahun sebelumnya, sementara realisasi retribusi justru meningkat tajam sebesar 28,58%. Hal ini menyebabkan efisiensi kembali membaik menjadi 40,31%, sekaligus menghasilkan nilai bersih penerimaan tertinggi selama tiga tahun, yaitu Rp1.574.650.600,00. Penurunan biaya pemungutan yang disertai peningkatan hasil menunjukkan bahwa tahun 2023 merupakan periode paling efisien dalam pemungutan retribusi, yang mencerminkan perbaikan tata kelola dan optimalisasi anggaran pemungutan secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Penerimaan retribusi laboratorium pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan (2021-2023) berkontribusi besar terhadap PAD, dengan rata-rata 79,8%. Efektivitas pemungutannya tinggi, dengan realisasi rata-rata 132,56% dari target, bahkan mencapai 203% pada 2023, menunjukkan potensi peningkatan lebih lanjut. Dari segi efisiensi, penerimaan retribusi tergolong sangat efisien, dengan rata-rata 46,77%.

Peningkatan penerimaan retribusi laboratorium menunjukkan adanya potensi besar dalam mendukung PAD jika dikelola dengan lebih optimal. Meskipun Realisasi penerimaan retribusi sudah melampaui target, perlu dilakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi efektivitas pemungutan dari tahun ke tahun.

Seiring tren pertumbuhan retribusi laboratorium yang positif pada Dinas Bina Marga

dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. Maka diharapkan dapat mengembangkan sarana dan layanan laboratorium. Dengan peralatan modern dan berstandar tinggi, cakupan pengujian dapat diperluas untuk menarik lebih banyak pengguna laboratorium sehingga penerimaan retribusi laboratorium tetap menonjol dan berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pelaksanaan wawancara, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memasukkan metode wawancara sebagai bagian dari pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro,D., D. (2017). *Pajak Daerah Dan Retrubisi Daerah*. UB Pres.
- Arezda, B. (2022). *Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuasin*. 6, 1013–1023.
- Husein, H. (2021). Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Studi Pada 11 Kabupaten / Kota di Provinsi Maluku). 2(November).
- Karim, A. (2022). *Analisis Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Blora*. Specialusis Ugdyas, 1(43).
- Karlina, K., Ilham, M., & Afifah, N. (2022). Efektivitas Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor Pada Dinas Perhubungan Kota Makassar. *Jurnal Pabean.*, 4(2), 148–157.
- Khuisnaini, M., Ashar, K., & Maski, G. (2021). *Manajemen Belanja Daerah*. UB Pres.
- Mahmudi. (2015). *Analisis Efisiensi dan Efektivitas retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bogor*. 9.
- Mardiasmo. (2014). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi : Yogyakarta.
- Martini, R., Pambudi, S., & Mubarok, M. H. (2019). *Publikasi penelitian terapan dan kebijakan*. 2(1).
- Mojokerto. K., Saifi, M., & Husaini, A. (2015). *Analisis Efektifitas Retribusi Pelayanan Pasar Tanjung Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mojokerto*. 1(1), 1–10.
- Morindu, I., & Ode, H. (2016). *Analisis Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Retribusi Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai*. 2(2), 167–183.
- Primahadim, R. & Kurniawan, R. (2021). *Analisis Efektivitas , Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Serta Tingkat Kemandirian Daerah Kota Pariaman*. 5(1), 84–93.
- Swarjana, K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Cv Andi Offest.
- Toduho, S. dkk. (2014). *Penerimaan Retribusi Pasar Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Tidore Kepulauan*. 2(2), 1090–1103.
- Umar, N., R. (2019). *Analisis efektifitas pemungutan retribusi (jasa) pasar terhadap pendapatan asli daerah*.